

The Influence of Educations about Stroke on the Scores of an Awareness of Danger of Stroke (Stroke Awareness) at Glagah Bantul and Kerso Jepara.

Adiyat Aunur Rahman¹, Kusbaryanto²

¹*Medical Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

²*Department of Community and Family Medicine, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

ABSTRACT

Stroke is the third cause of death in adults and in the population of 500.000 newly stricken with stroke and 20.000 per year of recurrent stroke. Based on statistical data from around world, it suggest that coronary heart disease and stroke are the first and second cause of death and fifth and sixth as a cause of disability. According to data of the national report (Riskesdas) in 2007 get that main the main cause of death for all ages is stroke (15,4%).

The purpose of this study was to determine the effect of education about the dangers of stroke towards awareness scores the dangers of stroke in Glagah, Bantul and Kerso, Jepara.

This study is Quasy Experimental with pretest-possstest with control group design. This reseach was conducted in the village Kerso, Jepara as the experiment group with 40 respondents and in the village Glagah, Bantul as the control group with 40 respondents. Sampling technique is purposive sampling. Data analysis using Paired sample test for normally distributed data, whereas for data were not normally distribuion using Wilcoxon.

The results showed that the awareness posttest scores in the experimental group and the control group using Mann-Whitney and obtained significant value of 0.000. The conclusion because of ($p < 0.05$) then there is the influence of education on the dangers of stroke towards awareness the dangers of stroke significant or meaningful impact. Suggestions addressed to health professionals such as health centers in order to perform a more serious response to the danger of degenerative, one of them is stroke.

Keywords: *Education, Stroke, Stroke Awareness Score*

Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Stroke Terhadap Skor Kesadaran Bahaya Stroke di Desa Glagah Bantul dan Desa Kerso Jepara

Adiyat Aunur Rahman¹, Kusbaryanto²

¹*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

²*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keluarga, Fakultas Kedokteran
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRAK

Stroke adalah penyebab kematian tersering ketiga pada orang dewasa dan pada 500.000 populasi yang baru terserang stroke dan 20.000 serangan stroke ulang pertahun. Berdasarkan data statistik dari seluruh dunia, data menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner dan stroke adalah penyebab kematian tersering pertama dan kedua serta menempati urutan kelima dan keenam sebagai penyebab kecacatan. Menurut data Riskesdas 2007 dalam laporan nasionalnya mendapatkan bahwa penyebab kematian utama untuk semua usia adalah stroke (15,4%).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke di Desa Glagah, Bantul dan Desa Kerso, Jepara.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kerso Jepara sebagai kelompok eksperimental dengan responden 40 orang dan Desa Glagah Bantul sebagai kelompok kontrol dengan responden 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *paired samples test* untuk data yang berdistribusi normal sedangkan yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skor kesadaran *posttest* pada kelompok eksperimental dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney* dan didapatkan nilai signifikannya 0,000. Kesimpulannya karena ($p < 0,05$) maka terdapat pengaruh edukasi bahaya stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke yang signifikan atau bermakna. Saran ditujukan kepada tenaga kesehatan seperti puskesmas agar melakukan penanggulangan lebih serius terhadap bahaya penyakit degeneratif salah satunya stroke.

Kata Kunci : Edukasi, Stroke, Skor Kesadaran Bahaya Stroke

Pendahuluan

Stroke adalah penyebab kematian tersering ketiga pada orang dewasa dan pada 500.000 populasi yang terserang stroke baru dan 20.000 serangan stroke ulang pertahun¹. Menurut data Riskesdas (Depkes RI, 2007) dalam laporan nasionalnya mendapatkan bahwa penyebab kematian utama untuk semua usia adalah stroke (15,4%), TB (7,5%), hipertensi (6,8%). Stroke iskemik memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 80%, terbagi atas sub tipe stroke trombotik dan embolik yang dapat mengurangi sirkulasi atau kebutuhan darah di otak atau mengakibatkan kematian neuron yang diperlukan otak².

Stroke pada usia muda jarang ditemukan tetapi dapat menghancurkan individu yang terkena dan keluarga mereka. Baru-baru ini, telah ada peningkatan perhatian pada topik ini karena terdapat peningkatan stroke pada usia muda dan

untuk meningkatkan pilihan evaluasi dan perawatan pasien. Kesepakatan umum mengatakan bahwa stroke pada usia muda memiliki kesempatan lebih baik untuk bertahan hidup, namun sebagian besar penderita stroke pada masa muda memiliki gejala sisa emosional, sosial, atau fisik yang merusak kualitas hidup mereka³.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke di Desa Glagah, Bantul dan Desa Kerso, Jepara.

Bahan dan Cara Penelitian

Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-posttest with control group*, dimana pada awalnya kedua kelompok diberi *pretest* dan kemudian pada kelompok eksperimental diberikan perlakuan berupa edukasi sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi setelah itu

kemudian dilakukan *posttest* dan tidak dilakukan pengukuran kembali. Populasi yang digunakan adalah masyarakat usia 15-45 tahun di Desa Glagah, Bantul dan Desa Kerso, Jepara. Sampel yang dipilih adalah 80 orang yang dibagi menjadi kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimental terdiri dari 40 orang. Kelompok kontrol terdiri dari 40 orang.

Sebagai kriteria inklusi untuk kelompok eksperimental adalah masyarakat umum usia <45 tahun, bisa baca dan tulis, tidak cacat, bersedia menjadi responden sampai selesai penelitian, bersedia mengisi kuisioner dari awal hingga akhir penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan bulan Juni hingga September. Penelitian diawali dengan pemilihan kelompok eksperimental, berdasarkan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setelah itu awal penelitian

langsung diberikan kuisioner (*pretest*) setelah itu diberi edukasi tentang bahaya penyakit stroke dan pada akhir acara diberikan kuisioner terakhir (*posttest*). Penelitian pada kelompok kontrol, sesuai dengan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setelah itu awal penelitian diberikan kuisioner awal (*pretest*) berselang 3-4 jam kemudian diberikan kuisioner akhir (*posttest*). Cara seperti ini bisa diketahui tingkat pengetahuan seseorang terhadap seseorang di kelompok kontrol dan eksperimental akan berbeda.

Hasil Penelitian

Pada skor kesadaran kelompok eksperimental didapatkan rerata *pretest* 17,95 dan *posttest* 22,23 dengan selisih (-4,28) dan digunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Didapatkan hasil nilai signifikannya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada beda yang bermakna atau ada pengaruh

karena lebih kecil dari nilai signifikan ($p < 0,05$).

Pada skor kesadaran kelompok kontrol didapatkan rerata pretes 17,30 dan *posttest* 18,00 dengan selisih (-0,70) dan digunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi normal, didapatkan hasil signifikannya yaitu 0,170 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih besar dari nilai signifikannya ($p < 0,05$).

Pada skor kesadaran kedua kelompok terdapat peningkatan nilai rerata pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimental (KE) dengan rerata 22,23 dan kelompok kontrol (KK) dengan rerata 18,00 dan didapatkan selisih (4,23) dan digunakan uji *Mann-Whitney* dengan nilai signifikannya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke antara kelompok eksperimental dan kelompok

kontrol, dimana terjadi peningkatan lebih tinggi pada kelompok eksperimental dibandingkan kelompok kontrol. Ini menandakan bahwa pada kelompok eksperimental yang diberikan edukasi memiliki kesadaran lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.

Diskusi

Stroke adalah suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam atau dapat menimbulkan kematian disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak⁴. Siapapun dapat berisiko terkena stroke, untuk meminimalkan risiko terkena stroke maka diperlukan tindakan salah satunya adalah edukasi.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang stroke terhadap skor

kesadaran bahaya stroke. Pada kelompok eksperimental yang diberi perlakuan berupa edukasi didapatkan hasil yang lebih besar daripada kelompok kontrol sesudah perlakuan (edukasi) dan didapatkan hasil signifikannya 0,000 karena $p < 0,05$ maka ada pengaruh edukasi tentang stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada responden. Penelitian ini menggabungkan antara metode pemberian edukasi, tanya jawab dan pemberian modul sebagai alat bantu penyuluhan kesehatan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga membantu responden dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan peneliti. Keefektifan penggunaan modul

atau *leaflet* sebagai alat bantu dalam pemberian edukasi didukung oleh peneliti dari Setiawan (2003)⁵. Bahwa metode pemberian edukasi dengan menggunakan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman responden dibandingkan dengan metode pemberian edukasi yang tidak menggunakan alat bantu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh edukasi terhadap skor kesadaran pada kelompok eksperimen dengan nilai signifikan 0,000 dan selisih yang lebih besar dari kelompok kontrol yaitu (4,23).
2. Setelah diberi edukasi tentang stroke pada kelompok eksperimental didapatkan hasil yang bermakna. Dibuktikan dengan selisih rerata antara *pretest* dan *posttest* pada

kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh edukasi tentang stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan mau berusaha untuk mengubah gaya hidupnya dan senantiasa mau melakukan aktifitas dan menjaga pola makan agar kejadian stroke dapat diminimalisasi.

2. Bagi peneliti

Perlu dikembangkan tentang analisis edukasi kesehatan tentang pengaruh edukasi tentang bahaya stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke dengan sampel yang lebih besar dan waktu

penelitian yang lebih lama dan berkala agar dapat diterima sebagai bukti penelitian klinis.

3. Bagi petugas pelayanan kesehatan

Perlu penanggulangan lebih serius terhadap penyakit-penyakit yang tidak menular (PTM) salah satunya stroke, karena penyakit ini bisa menyerang siapa saja terutama masyarakat lansia. Edukasi berupa penyuluhan tentang stroke ini juga dapat diberikan kepada masyarakat khususnya yang berisiko maupun yang bersahabat dengan stroke agar prevalensi terjadinya stroke tidak bertambah banyak dan tidak terjadi komplikasi. Untuk petugas pelayanan kesehatan seperti dokter, perawat dan kader posyandu lansia agar dapat memberikan edukasi ini pada saat ada kegiatan di masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Basjiruddin. *Diabetes Mellitus And Stroke*. In: Sjahrir, H. *Neurology UpDate 2009*. Medan. 2009. 97-112.
2. Badan Penelitian Dan Pengembangan. 2007. *Laporan Nasional, Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes.
3. J Neural Neurosurg Psychiatry. 2005. "Ischaemic stroke in young adults: predictors of outcome and recurrence". 76: 191-195.
4. Denis M, O' Rouke S, Lewis S, SHarpe M, Warlow C. *Emotional outcome after stroke: factors associated with poor outcome*. *Journal Neurosurg Psychiatry* 2000; 68: 47-42.
5. Setiawan, R. (2003). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan disertai Buku Panduan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Perawatan Kolostomi di Ruang Bedah Anak RSUP DR Hasan Sadikin Bandung*. Tesis Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta